



---

### **English Brief Description**

This student paper identifies the problem of land dredging from productive agriculture land to be used as raw material for bricks industry. They elaborate problems caused this process, which are the decline of the crop production as well as the loss of land fertility. Based on the literature study, the student propose idea to inject the compost as a technique in rehabilitate the degraded agriculture land caused by brick industry.

# **Kerusakan Lahan Pertanian Akibat Industri Batu Bata di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut**

## **Penulis:**

- Nursandi Ikhsan
- Sutisna
- Wandi Wahyudin
- Whitha Safitri



**SMK WIDYA MUKTI**  
**Jl. Gunung Satria, Cikangkung, Cigalontang**  
**Kabupaten Tasikmalaya**

**2018**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar isi .....	iii
Ringkasan .....	iv
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
<b>Bab II Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>3</b>
<b>Bab III Pembahasan</b>	
A. Kerusakan Lahan Pertanian Akibat Industri Batu Bata .....	4
B. Solusi Penyuntikan Kompos pada Lahan Rusak akibat Batu Bata ...	5
C. Peran Pemerintah dan Aparat Desa .....	5
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	6
B. Saran .....	6
Daftar Pustaka .....	v

## RINGKASAN

Merebaknya pembangunan perumahan di Jawa Barat dan Jakarta mengakibatkan pada maraknya kemunculan industri batu bata di Garut khususnya di Kecamatan Cilawu. Industri batu bata mengambil tanah lapisan atas pada lahan pertanian sebagai bahan baku utama batu bata, sehingga setelah produksi batu bata, lahan pertanian menjadi rusak dan tidak subur.

Berdasarkan pengamatan kami di lapangan serta wawancara dengan beberapa petani, akibat yang muncul dari aktivitas pembuatan batu bata yaitu lahan menjadi keras dan konturnya tidak rata, bahaya erosi yang diakibatkan gundulnya lahan, produktivitas lahan pertanian menurun, serta besarnya biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mengembalikan kesuburan lahan pertanian yang rusak.

Untuk menanggulangi permasalahan akibat industri pembuatan batu bata, dapat dilakukan penyuntikan dengan kompos. Banyaknya sampah pertanian yang tidak dimanfaatkan seperti jerami merupakan potensi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Jerami dapat dikumpulkan dari pada dibakar di sawah, kemudian dicampurkan dengan limbah peternakan sapi atau domba. Selanjutnya kompos tersebut dimasukkan ke dalam lahan pada lubang-lubang yang dibuat di lahan yang rusak. Disamping itu tanaman pertama yang ditanam pada lahan rusak sebaiknya kacang tanah karena dapat mengikat nitrogen.

Pemerintah dapat berperan menyelesaikan masalah dengan membuat peraturan yang menyatakan bahwa setiap pelaku industri batu bata diharuskan menyuntikan kompos pada lahan yang ditinggalkan dan menanaminya dengan tanaman kacang tanah untuk membantu menyuburkan kembali tanah pertanian yang rusak akibat industri batu bata.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kita sangat mengenal dengan baik tanah sebagai tempat kita hidup dan berpijak. Tanah adalah permukaan bumi atau lapisan bumi yang paling atas. Tanah merupakan tempat kita melakukan segala kegiatan atau aktifitas. Kerusakan tanah salah satunya dapat terjadi karena kegiatan manusia melalui aktivitas pencemaran. Pencemaran tanah merupakan pencemaran yang disebabkan oleh masuknya polutan berupa zat cair dan zat padat kedalam tanah yang berakibat tanah menjadi rusak dan kurang subur

Kabupaten Garut di Jawa Barat merupakan wilayah dengan hamparan lahan pertanian subur berupa sawah dan kebun. Daerah ini dikenal sebagai produsen produk pertanian unggulan seperti padi, jagung, pisang, dan aneka sayuran. Berdasarkan data statistik BPS, hampir 39,23% penduduk Kabupaten Garut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian<sup>1</sup>. Selain itu, khusus daerah cilawu, hampir 70% wilayahnya merupakan areal pertanian dan perkebunan<sup>2</sup>.

Pada beberapa tahun terakhir, akibat meledaknya pembangunan perumahan di wilayah area Jawa Barat dan DKI Jakarta, membuat munculnya industri pembuatan batu bata di Garut. Dalam proses produksi batu bata tersebut, diperlukan tanah lapisan atas yang cukup gembur untuk menghasilkan batu bata sesuai standar industri perumahan. Para pelaku industri batu bata mencari para pemilik lahan pertanian di Garut khususnya Kecamatan Cilawu untuk menyewakan dan menjual tanah lapisan atas pada lahan pertanian mereka.

Karena desakan kebutuhan ekonomi keluarga, para petani pemilik lahan menyewakan tanah lapisan atas pada lahan pertanian mereka. Para petani pemilik lahan tersebut hanya mendapat imbalan berupa uang pengganti sesuai luas lahan

---

<sup>1</sup> Sumber data: **Tabel Prosentase Kesempatan Kerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Garut** pada website [http://garutkab.go.id/pub/static\\_menu/detail/sosbud\\_demografi\\_ketenagakerjaan](http://garutkab.go.id/pub/static_menu/detail/sosbud_demografi_ketenagakerjaan) diakses pada tanggal 20 September 2013

<sup>2</sup> Sumber data: Profil Kecamatan Cilawu yang dipublikasikan pada website <http://sikec.garutkab.go.id/UserFiles/File/cilawu2011.pdf> dan diakses pada tanggal 20 September 2013

yang mereka sewakan, **yang sangat tidak sebanding** dengan resiko kehilangan lahan yang subur untuk jangka waktu yang cukup lama.



Setelah industri batu bata mengeruk tanah lapisan atas dengan kedalaman rata-rata satu setengah meter, para petani pemilik lahan mendapati lahan mereka menjadi keras dan tidak subur lagi. Selain itu, mereka juga terancam erosi lahan karena tingginya curah hujan dan kontur lahan yang umumnya miring dan berbukit-bukit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada essay ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lahan pertanian yang rusak akibat industri batu bata di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut?
2. Apa dampak negatif dari kerusakan lahan pertanian akibat industri batu bata?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dan manfaat dari penulisan essay ilmiah ini yaitu:

1. Mengidentifikasi permasalahan lahan pertanian akibat industri batu bata di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.
2. Mencari solusi penyelesaian permasalahan atas kerusakan lahan pertanian di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Definisi Tanah

- Tanah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *permukaan bumi atau lapisan bumi yang diatas sekali*<sup>3</sup>
- Tanah menurut ilmu Geologi adalah *batuan yang telah mengalami pelapukan*<sup>4</sup>
- Tanah menurut ilmu pertanian *adalah suatu media untuk bercocok tanam*
- Definisi Tanah secara umum adalah *lapisan kulit bumi yang paling luar yang merupakan hasil pelapukan dan pengendapan bebatuan*

### 2. Definisi Lahan

- Lahan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *tanah terbuka; tanah garapan*:<sup>5</sup>

### 3. Definisi Pencemaran Tanah

- Pencemaran tanah merupakan pencemaran yang disebabkan masuknya polutan yang berupa zat cair atau zat padat kedalam tanah<sup>6</sup>.

### 4. Definisi Pertanian

- Pertanian adalah segala kehidupan yang berhubungan dengan bercocok tanam. Pengertian secara luas meliputi kegiatan perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutan. Pengertian dalam arti sempit yaitu usaha pertanian rakyat atau usaha pertanian lahan basah

### 1. Definisi Batu Bata

- Batu Bata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu *(1) benda yg berbentuk persegi panjang spt kotak atau peti kecil: (2) tanah liat yg diaduk sampai halus, kemudian dicetak, dikeringkan, lalu dibakar (dipakai untuk membuat dinding dsb); batu bata;*

---

<sup>3</sup> Sumber: <http://kbbi.web.id/tanah>

<sup>4</sup> Saepuloh, Anang. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Buku)

<sup>5</sup> Sumber: <http://kbbi.web.id/lahan>

<sup>6</sup> Saepuloh, Anang. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. (Buku)

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Kerusakan Lahan Pertanian Akibat Industri Batu Bata**

Industri batu bata merupakan industri berteknologi sederhana. Kegiatan utamanya adalah mengeruk tanah lapisan atas sebagai bahan baku utama pembuatan batu bata. Tanah paling atas merupakan lapisan tanah paling subur karena mengandung humus. Akibat aktivitas pembuatan batu bata, para petani yang menyewakan lahan mengalami beberapa kerugian kerusakan lahan, yaitu:

1. Lahan menjadi keras dan konturnya tidak rata

Akibat industri batu bata, lahan pertanian menjadi keras karena lapisan atasnya telah dikeruk sebagai bahan batu bata. Selain itu banyak area pertanian yang konturnya tidak rata bahkan seperti lubang kolam dengan ukuran besar.



2. Bahaya erosi

Industri pembuatan batu bata mengeruk tanah lapisan atas pada lahan pertanian sehingga tanaman pada lahan tersebut menjadi hilang. Disisi lain, kontur tanah di Kecamatan Cilawu umumnya berbukit-bukit sehingga gundulnya lahan dapat berakibat bahaya erosi. Erosi tersebut berupa pengikisan lahan akibat air hujan yang deras sehingga lapisan tanah tergerus ke area yang lebih rendah.

3. Produktivitas lahan pertanian menurun

Lahan pertanian sisa industri batu bata akan mengalami penurunan kualitas kesuburan sehingga berakibat menurunnya produktivitas lahan tersebut.



Berdasarkan wawancara kami dengan para petani, bila sebelum industri batu bata, satu lahan dapat menghasilkan satu ton ubi, setelah adanya industri batu bata, panennya berkurang drastis hanya sekitar empat kuintal saja.

## **B. Solusi Penyuntikan Kompos pada Lahan Rusak akibat Batu Bata**

Berdasarkan pengamatan sehari-hari kami, di Kecamatan Cilawu, Kab. Garut, terdapat banyak limbah ternak dari beberapa peternak sapi dan domba, yang umumnya hanya dibuang ke sungai tanpa dimanfaatkan. Selain itu terdapat limbah pertanian berupa jerami padi kering, yang umumnya dibakar karena dianggap sampah tidak berguna.

Berdasarkan potensi di atas, kami berpendapat bahwa untuk mengembalikan kesuburan lahan dapat dilakukan penyuntikan kompos pada lahan pertanian yang rusak akibat industri batu bata. Kompos akan dicampurkan pada lahan pada saat membajak lahan serta disuntikan pada lahan dengan kedalaman sekitar satu meter pada lubang-lubang yang dibuat merata pada lahan. Adapun kompos dibuat dengan cara mengumpulkan jerami-jerami dari sisa panen padi sebelum dibakar oleh penggarap sawah. Penggarap sawah akan sangat senang bila kita memungut jerami dari sawahnya, karena jerami hanya dianggap sampah tidak berguna oleh mereka. Selanjutnya pupuk kompos dibuat dari pencampuran jerami dengan limbah ternak sapi dan domba sesuai buku mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.

## **C. Peran Pemerintah dan Aparat Desa**

Sesuai wawancara kami dengan para petani, mereka sepakat bahwa para pelaku industri batu bata harus memberi kompensasi perbaikan lahan yang rusak akibat aktivitas industri batu bata. Namun demikian, aturan kompensasi tersebut belum ada hingga saat ini. Oleh karena itu, kami mengusulkan perlu dibuat suatu aturan Kampung/Desa/Kecamatan dari Pemerintah yang mewajibkan para pemilik industri batu bata untuk bertanggung jawab memperbaiki lahan yang sudah mereka tinggalkan. Tanggung jawab tersebut dapat berupa memberi menyuntikan kompos pada lahan yang sudah dipakai serta menanaminya dengan kacang tanah untuk mengikat nitrogen supaya lahan cepat subur.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Industri pembuatan batu bata telah merusak lahan pertanian di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut karena aktivitas utamanya adalah mengeruk tanah lapisan atas yang merupakan lapisan tanah yang paling subur. Akibat aktivitas pembuatan batu bata, para petani yang menyewakan lahan mengalami beberapa kerugian kerusakan lahan, yaitu:

1. Lahan menjadi keras dan konturnya tidak rata
2. Bahaya erosi yang diakibatkan gundulnya lahan
3. Produktivitas lahan pertanian menurun
4. Besarnya biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mengembalikan kesuburan lahan pertanian yang rusak.

#### **B. Saran**

Untuk menanggulangi permasalahan akibat industri pembuatan batu bata, dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Penyuntikan lahan pertanian yang rusak dengan kompos. Banyaknya sampah pertanian yang tidak dimanfaatkan seperti jerami merupakan potensi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Jerami dapat dikumpulkan dari pada dibakar di sawah, kemudian dicampurkan dengan limbah peternakan sapi atau domba. Selanjutnya kompos tersebut dimasukkan ke dalam lahan pada lubang-lubang yang dibuat di lahan yang rusak. Dalam-nya lubang tersebut sekitar satu meter dan lebarnya satu meter.
2. Tanaman pertama yang ditanam pada lahan rusak sebaiknya kacang tanah karena dapat mengikat nitrogen.
3. Pemerintah dapat berperan menyelesaikan masalah dengan membuat peraturan yang menyatakan bahwa setiap pelaku industri batu bata diharuskan menyuntikan kompos pada lahan yang ditinggalkan dan menanaminya dengan tanaman kacang tanah untuk membantu menyuburkan kembali tanah pertanian yang rusak akibat industri batu bata.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sastro, Yudi dan Indri Lestari. 2011. *Vetikal andalan pertanian*. BPTP Sumatera selatan
2. Maya, Ria. 2012. *Budidaya tanaman sayuran secara vertikal*. Bangka Belitung
3. Sulistiorini, Ari. 2009. *Biologi 1*. Jakarta. Pusat Perbukua.
4. Saepuloh, Anang. 2010. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bandung. CV GAZA PUBLISTING.